

THE EFFECT OF GROUP COUNSELING DUE TO STUDENTS SOCIAL INTERACTION WITH THEIR GROUP PEERS IN CLASS X SMA HANDAYANI PEKANBARU 2014/2015

Dhiny Rahma Nisa¹, Raja Arlizon², Elni Yakub³

Dhiny.rahmanisa@yahoo.co.id, Rajaarlizon59@gmail.com, Elni_yakub@yahoo.com
0823 8988 4112, 0812 7653 325, 08127621880

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This study aims to determine the social interaction of students before and after counseling groups and determine how much influence the group guidance on the level of social interaction of students in class X SMA Handayani Pekanbaru academic year 2014/2015. The problem in this research are: 1) Determine the level of the social interaction of students before group counseling services have given. 2) Determine the course of the implementation process of group counseling services to improve students' social interaction. 3) Knowing the students' level of social interaction after the group counseling services have given. 4) Knowing the difference in the level of social interaction of students before and after group counseling services. 5) Knowing how much influence the group guidance services to the students' level of social interaction. This study uses the Pre-Experiment with patterns of one-group pretest-posttest. Population of this research is 206 student of class X SMA Handayani. The technique used is purposive sampling. The determination of the number of samples is 30 students who have the lowest social interaction. the result of this research based on t test obtained t at 18.43 and ttabel 2,000. So, test > table (18.43 > 2.000). So Ho rejected and Ha accepted, which means that in this study there is a significant difference to improving the social interaction of students before the post given group counseling services. From the calculation of product moment correlation $r_{xy} = 0.78$, coefficient determinant or $r^2 = 0.61$, which means there is a 61% contribution to group counseling services increased social interaction in class X SMA Handayani Pekanbaru 2014/2015.*

Key Words: *Guidance Group, Social Interaction Students*

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA DENGAN TEMAN SEBAYA PADA KELAS X DI SMA HANDAYANI PEKANBARU T.P 2014/2015

Dhiny Rahma Nisa¹, Raja Arlizon², Elni Yakub³

Dhiny.rahmanisa@yahoo.co.id, Rajaarlizon59@gmail.com, Elni_yakub@yahoo.com
0823 8988 4112, 0812 7653 325, 08127621880

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrack: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dan mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap tingkat interaksi sosial siswa di kelas X SMA Handayani Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015. Permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1) Mengetahui gambaran tingkat interaksi sosial siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. 2) Mengetahui jalannya proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap meningkatkan interaksi sosial siswa. 3) Mengetahui gambaran tingkat interaksi sosial siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. 4) Mengetahui perbedaan tingkat interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. 5) Mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap tingkat interaksi sosial siswa. Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Eksperimen* dengan pola *one-group pretest-posttest*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Handayani yang berjumlah 206. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun penentuan jumlah sampel adalah anak yang mengalami interaksi sosial yang terendah sebanyak 30 orang. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan uji t diperoleh thitung sebesar 18,43 dan ttabel sebesar 2,000. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,43 > 2,000$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan interaksi sosial siswa sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Dari hasil perhitungan korelasi Product moment $r_{xy} = 0,78$, Koefisien Determinan atau $r^2 = 0,61$ yang berarti terdapat 61% sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan interaksi sosial siswa kelas X SMA Handayani Pekanbaru T.A. 2014/2015.

Kata kunci: BimbinganKelompok, Interaksi Sosial Siswa

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari perlu melakukan interaksi dengan individu lain. Menurut Shaw dalam (dalam Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, 2004: 87) mendefinisikan “interaksi sosial sebagai suatu pertukaran antar pribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka, dan masing-masing perilaku mempengaruhi satu sama lain”.

Menurut Shaw, (dalam Muhammad Ali dan Muhammad Asrori :2004) interaksi sosial merupakan kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial dengan orang lain yang meliputi aspek interaksi verbal, interaksi fisik dan interaksi emosional.

Interaksi sosial merupakan hubungan dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok. Kehidupan individu pada dasarnya merupakan kemampuan berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungan sosial budaya yang dapat membentuk perilaku individu. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa bentuk utama dari proses sosial adalah interaksi sosial.

Interaksi sosial individu terbagi menjadi tiga yaitu, interaksi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2004: 93) menjelaskan bahwa proses sosialisasi individu terjadi di tiga lingkungan utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah meliputi hubungan dan komunikasi yang terjadi antara siswa, guru dan tenaga administrasi. Interaksi antara siswa dengan siswa, lebih dikenal dengan istilah interaksi sosial dengan teman sebaya, karena anak berhadapan dengan teman yang seusia di sekolah yang sama. Interaksi sosial dengan teman sebaya merupakan hubungan yang paling sering dilakukan oleh siswa selama di lingkungan sekolah, karena para siswa lebih banyak melakukan komunikasi dengan siswa lain dalam semua kegiatan yang ada di sekolah.

Kemampuan siswa untuk melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya akan membuat siswa merasa nyaman berada didalam lingkungan sekolah, mudah bergaul dengan orang lain serta mudah mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan. Oleh karena itu interaksi sosial dengan teman sebaya akan mempengaruhi pergaulan siswa di lingkungan sekolah. Kenyataan yang terjadi, di SMA HANDAYANI Pekanbaru terdapat banyak siswa yang belum mampu melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya di sekolah atau bisa dikatakan masih mengalami kesulitan melakukan interaksi dengan teman sebaya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil IKMS. Hasil dari IKMS:

No Item	Rencana Materi Layanan	Prosentase
6	Orientasi dengan teman dalam satu kelas	75,8%
67	Berlatih memiliki kemampuan untuk mendengarkan dan memahami pendapat orang lain	60,6%
87	Merasa diperhatikan, dibicarakan atau diperokkan orang lain	66,6%
126	Mudah tersinggung atau sakit hati dalam berhubungan dengan orang lain	48,5%

Sumber: Hasil IKMS, 2015

Dan berdasarkan observasi para siswa khususnya siswa kelas X terdapat beberapa yang mengalami ketidakmampuan dalam melakukan interaksi sosial khususnya interaksi dengan teman sebaya. Siswa yang tidak mampu melakukan interaksi dengan teman sebaya antara lain menunjukkan perilaku yang acuh tak acuh terhadap teman, senang menyendiri, kurang tanggap apabila teman membutuhkan bantuan, tidak mau menanggapi pendapat teman, serta kurang aktif apabila bekerja kelompok dengan teman. Siswa yang menunjukkan perilaku tersebut dikarenakan mereka cenderung masih merasa malu, takut dan bingung dalam menghadapi sekolah yang baru, sehingga mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungan.

Oleh sebab itu kemampuan melakukan interaksi sosial sangat penting untuk dimiliki siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketidakmampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya adalah melalui Bimbingan Kelompok. Bimbingan kelompok lebih mengutamakan dinamika kelompok, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan kepribadian rasa sosial dan kemampuan berinisiatif. Sehingga peneliti mengambil bimbingan kelompok untuk membimbing siswa yang memiliki interaksi sosial yang kurang baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Erwin Wijaya, Syaifuddin Latif, Ratna Widiastuti “Peningkatan Interaksi Sosial Menggunakan Bimbingan Kelompok”, Penelitian ini dilakukan oleh Luluk Khurotul Aini dengan judul Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Di Lingkungan Sekolah (2012).

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan upaya peningkatan interaksi sosial siswa dengan menggunakan pendekatan layanan bimbingan kelompok” maka peneliti mencoba untuk menyusun penelitian experiment yang di kemas melalui sebuah penelitian yang berjudul:

“PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA DENGAN TEMAN SEBAYA PADA KELAS X DI SMA HANDAYANI”.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Handayani Pekanbaru yang berjumlah 206 orang. Adapun penentuan jumlah sampel adalah anak yang mengalami interaksi sosial yang terendah sebanyak 30 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini adalah menggunakan persentase, korelasi dan uji t.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X HANDAYANI Pekanbaru yang berjumlah 206 siswa. Teknik yang di gunakan adalah *purposive sampling* yaitu diambil beberapa sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan tersebut adalah anak yang mengalami interaksi sosial yang kurang baik, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X HANDAYANI Pekanbaru yang mengalami interaksi sosial yang terendah sejumlah 30 orang. Pengambilan sampel ini, berdasarkan pertimbangan dari peneliti dari hasil angket yang dibagikan dan di pilih siswa yang memiliki persentase interaksi sosial yang terendah. Adapun penentuan jumlah sampel sebanyak 30 orang.

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	X MIA1	37	4
2	X MIA 2	32	3
3	X MIA 3	34	3
4	X IIS 1	37	5
5	X IIS 2	32	9
6	X IIS 3	34	6
Jumlah		206	30

Sumber: Data Olahan, 2015

DATA DAN INSTRUMENT

- Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang interaksi sosial siswa yang rendah. Untuk mengumpulkan data tersebut maka digunakan instrument berupa angket ,observasi dan dokumentasi.
- Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang terdiri dari indikator tentang interaksi sosial yang meliputi: interaksi verbal, interaksi fisik,dan interaksi emosional (Sumber : Ridia Hasti, Nurfarhanah (2013) Volume 2 Nomor 1. Universitas Negeri Padang).

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrument Penelitian

variabel	Indicator	Nomor item		Jumlah
		+	-	
Interaksi Sosial	Interaksi Verbal	1, 2, 6	4, 8, 20	6
	Interaksi Fisik	9, 15, 16	10, 18	5
	Interaksi Emosional	3, 5, 7, 11, 12, 13, 14, 17	19	9
Jumlah				20

Sumber :Ridia Hasti, Nurfarhanah (2013)Volume 2Nomor1. Universitas Negeri Padang

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket (*questioner*). Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang di ketahui (Arikunto, 2002:128) Angket berupa pernyataan dengan lima alternatif jawaban, yaitu: sering sekali (SS), sering (SR), kadang-kadang(KK) dan tidak pernah (TP).

Tabel 3 Skala Likert

Kategori Jawaban	+	-
Sangat Sering	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Interaksi Sosial Siswa Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Tabel 4 Gambaran sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (siswa)	Peresentase (%)
1.	Sangat Tinggi	60 – 80	0	0
2.	Tinggi	45 – 59	0	0
3.	Kurang	30 – 44	30	100
4.	Kurang Sekali	15 - 29	0	0
Jumlah			30	100

Gambaran Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Proses pemberian layanan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak lima kali pertemuan setiap kelompok. Anggota bimbingan kelompok awalnya canggung dan kaku sehingga dalam pelaksanaan bimbingan kelompok pertama banyak yang diam dan menjawab jika PK bertanya saja. Selanjutnya pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok berikutnya terjadi peningkatan dimana anggota kelompok yang sebelumnya diam sudah berani menyampaikan pendapat serta suasana yang sebelumnya kurang menyenangkan menjadi menyenangkan. Pada setiap prosesnya terjadi perubahan yang cukup baik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terlihat anggota kelompok aktif, dinamis dan menyenangkan.

Setelah melaksanakan tahap demi tahap proses bimbingan kelompok sebagian dari anggota kelompok sudah merasakan perubahan seperti: Bisa berinteraksi dengan baik, berperilaku sopan dan lebih menghargai orang lain, bias menerima pendapat orang lain yang berbeda pola pikirnya, memiliki sifat empati dan respek terhadap teman.

Gambaran Interaksi Sosial Siswa Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Tabel 5 Gambaran Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (siswa)	Peresentase (%)
1	Sangat Tinggi	60 – 80	0	0
2	Tinggi	45 – 59	14	46,7
3	Kurang	30 – 44	16	53,3
4	Kurang Sekali	15 - 29	0	0
Jumlah			30	100

Tabel 6 Hasil Rekapitulasi Sebelum dengan Sesudah Bimbingan Kelompok

Kategori	Tolok Ukur	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
Sangat Tinggi	60 – 80	0	0	0	0
Tinggi	45 – 59	0	0	14	46,7
Kurang	30 – 44	30	100	16	53,3
Kurang Sekali	15 - 29	0	0	0	0
Jumlah		30	100	30	100

Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Sebelum dengan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Setelah data lulus seleksi maka selanjutnya data diolah. Yakni data mengenai interaksi sosial siswa dari 30 siswa yang telah dijadikan sampel. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan rumus uji “t”.

Berdasarkan perhitungan uji t yang dapat dilihat pada lampiran bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu ($18,43 > 2,000$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan interaksi sosial siswa sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok di kelas X SMA HANDAYANI Pekanbaru.

Berdasarkan data diperoleh hasil :

Sebelum :

1. $\sum X_1 = 1071$
2. $\bar{X}_1 = 35,7$
3. $s_1 = 3,2$
4. $s_1^2 = 10,3$

Sesudah :

1. $\sum X_2 = 1342$
2. $\bar{X}_2 = 44,73$
3. $s_2 = 4,3$
4. $s_2^2 = 18,0$

Uji t :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}} \\
 t &= \frac{35,7 - 44,73}{\sqrt{\frac{10,3}{30} + \frac{18,0}{30} - 2(0,78)\left(\frac{3,2}{\sqrt{30}}\right)\left(\frac{4,3}{\sqrt{30}}\right)}} \\
 t &= \frac{-9,03}{\sqrt{0,34 + 0,6 - 1,56\left(\frac{3,2}{5,5}\right)\left(\frac{4,3}{5,5}\right)}} \\
 t &= \frac{-9,03}{\sqrt{0,94 - 1,56(0,58)(0,78)}} \\
 t &= \frac{-9,03}{\sqrt{0,94 - 0,70}} \\
 t &= \frac{-9,03}{\sqrt{0,24}} \\
 t &= \frac{-9,03}{0,49} \\
 t &= -18,43
 \end{aligned}$$

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Diri Siswa

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap interaksi sosial siswa, maka terlebih dahulu dicari koefisien korelasi yaitu diperoleh:

$$\begin{aligned}
 r_{x_1x_2} &= \frac{\sum x_1x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \sum x_2^2}} \\
 r_{x_1x_2} &= \frac{308,60}{\sqrt{298,30 \cdot 521,87}} \\
 r_{x_1x_2} &= \frac{308,60}{\sqrt{155673,8}} \\
 r_{x_1x_2} &= \frac{308,60}{394,6} \\
 r &= 0,78 \\
 r^2 &= 0,61
 \end{aligned}$$

Dari hasil koefisien korelasi maka baru bisa diketahui koefisien determinan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 (r^2) &= 0,78^2 \\
 &= 0,61
 \end{aligned}$$

Jadi, pengaruh bimbingan kelompok terhadap interaksi sosial siswa kelas X SMA Handayani Pekanbaru adalah 61% sedangkan 39% lainnya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang terdapat pada diri maupun lingkungan siswa tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok, ternyata interaksi sosial siswa berada pada kategori kurang (100%), tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi. Hal ini juga bisa dilihat pada latar belakang, yaitu masih banyaknya siswa yang berperilaku acuh tak acuh terhadap teman, senang menyendiri, kurang tanggap apabila teman membutuhkan bantuan, tidak mau menanggapi pendapat teman, serta kurang aktif apabila bekerja kelompok dengan teman. Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok, berdasarkan data yang telah diolah maka sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok. Temuan ini sesuai dengan teori Winkel & Sri Hastuti (2004:547) Bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok diskusi yang menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing individu dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok dan tujuan yang bermakna bagi para partisipan, dalam hal ini membantu meningkatkan interaksi sosial siswa.

Berikut ini merupakan pembahasan proses pelaksanaan bimbingan kelompok pada kelompok 1, 2 dan 3 secara keseluruhan dari pertemuan ke 1 sampai pada pertemuan ke 5 yang dirangkum didalam bentuk paragraph narasi partisipasi anggota kelompok didalam kegiatan bimbingan kelompok pada penelitian ini berbeda-beda namun secara umum pada awalnya/ pada pertemuan pertama belum aktif dan tidak berpartisipasi hanya sebagian anggota kelompok yang terlihat aktif dan terbuka dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang diberikan dan hal tersebut lebih sering dipancing terlebih dahulu oleh pemimpin kelompok sebagai pengarah jalannya kegiatan bimbingan kelompok, akan tetapi setelah kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan selanjutnya, secara berangsur-angsur anggota kelompok mulai lebih berpartisipasi didalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, selanjutnya pada pertemuan-pertemuan terakhir kegiatan bimbingan kelompok bisa dikatakan sebagian besar anggota kelompok telah berpartisipasi didalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang diselenggarakan.

Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya suasana kegiatan bimbingan kelompok berlangsung lebih hangat, anggota kelompok lebih leluasa dan tidak malu-malu lagi dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, namun pemimpin kelompok juga berusaha untuk tetap menjaga suasana kegiatan bimbingan kelompok dalam kondisi yang tetap kondusif, sehingga tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok pada penelitian ini yakni meningkatkan interaksi sosial siswa tetap dapat dicapai secara optimal. Tingkat interaksi sosial siswa setelah dilaksanakan bimbingan kelompok, berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, dapat diketahui tingkat interaksi sosial siswa setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok, tingkat interaksi sosial siswa pada kategori tinggi (46,7%) dan kategori kurang (53,3%), sedangkan pada kategori kurang sekali

tidak ada. Layanan bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan interaksi sosial siswa ke arah yang lebih baik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanis Candra Kirana, Alfian Warsito Wiryosutomo, Hadi dengan judul Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Anggota Pengurus Osis. (Vol 2 No.1 2013). Penelitian M.D, Lucyana Christiana, Elisabeth dengan judul Hubungan Penerapan Modifikasi Permainan Tradisional Engklek Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII-A MTs Negeri Tulungagung. (Vol 4 No.3 tahun 2014).

Penelitian Abror, Tamamul, Muhari dengan judul Penerapan Bimbingan Kelompok Permainan Modifikasi Scrabble Untuk Membantu Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII B Di Smp Negeri 20 Surabaya (Vol 4 No.3 tahun 2014).

Penelitian ini dilakukan oleh Auliya Salsabela, Titin Indah Pratiwi dengan judul Penerapan Permainan Kerjasama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Di Smp Negeri 1 Gondang Tulungagung. (Vol 4 No.3 2014). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan konseling dan Bimbingan kelompok dapat diterapkan untuk menangani siswa yang memiliki interaksi sosial yang kurang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t dan teknik persentase sebagaimana dipaparkan pada pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Interaksi Sosial siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok semua berada pada kategori kurang.
2. Terdapat beberapa aspek yang diamati didalam setiap proses kegiatan bimbingan kelompok yakni Partisipasi, partisipasi kelompok, dinamika kelompok dan suasana yang terjadi selama proses kegiatan bimbingan kelompok. Secara umum proses kegiatan bimbingan kelompok sudah sesuai dengan apa yang diharapkan didalam kegiatan penelitian ini, anggota kelompok berpartisipasi dan cukup aktif didalam setiap kegiatan bimbingan kelompok, hampir seluruh anggota kelompok dapat berpartisipasi didalam setiap kegiatan bimbingan kelompok, sehingga kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dinamis dengan suasana yang menyenangkan.
3. Sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok sebagian interaksi sosial siswa berada pada kategori tinggi.
4. Terdapat perbedaan yang lebih baik interaksi sosial siswa sebelum dengan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok.
5. Bimbingan kelompok berpengaruh cukup besar terhadap peningkatan interaksi sosial.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat kemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi guru pembimbing (konselor) di sekolah agar dapat melaksanakan bimbingan kelompok dalam rangka membina dan meningkatkan interaksi sosial siswa, tetapi dapat digunakan untuk aspek kepribadian yang lain.
2. Bagi mahasiswa/siswi dapat memanfaatkan layanan ini dalam rangka membina kepribadian anda.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian mengenai interaksi sosial agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan pendekatan yang berbeda, misalnya menggunakan layanan konseling individual, konseling kelompok atau layanan BK lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. RinekaCipta. Jakarta
- Gerungan, W. A. 2009. *Psikologi Sosial*. Refika Aditama. Bandung
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja(perkembangan persertadidik)*. Bumi Aksara. Jakarta
- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar bimbingan konseling*. Rineka Cipta. Jakarta
- Prayitno.1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Ridia Hasti, Nurfarhanah. *Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kemandirian Perilaku Remaja* (Studi Korelasional terhadap SMP N 1 Padang Panjang). Jurnal (diakses januari 2013)
- Winkel dan Sri Hartuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi. Yogyakarta